

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penerapan Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “ dalam jaringan “ sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua (Sudarsana, 2020:4).<sup>8</sup> Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.

Media Daring dalam penelitian ini adalah sebuah media yang digunakan sebagai fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dengan pendidik dan peserta didik berada di rumah masing-masing. Media tersebut berupa Media Sosial atau Aplikasi lainnya yang mendukung sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan dipelajari.

Medsos adalah sebuah media daring yang memudahkan parapenggunanya berkomunikasi baik antar muka, berpartisipasi dan berbagi informasi. Adapun jenis medsos yang familiar bagi masyarakat luas Indonesia antara lain: *Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram, Twitter, Line* dan lain-

---

<sup>8</sup>Sudarsana, Ketut, dkk. 2020. *COVID 19 Perspektif Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis).

lain. Pembelajaran dengan Media Daring ini bergantung terhadap struktur materi pembelajaran dan tipe-tipe komunikasi yang diperlukan. (Munir. 2017 :4)<sup>9</sup>

Media Daring atau sering disebut Media Digital/*Online* merupakan saluran komunikasi yang dilakukan secara *Online* berbasis komunikasi melalui situs web di internet. Media *Online* adalah media digital yang mencakup Teks, Vidio dan musik yang didistribusikan melalui jaringan internet. (Mahyuddin,2019:32).<sup>10</sup>

Media Daring atau *Online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui perangkat keras komputer maupun *Mobile* berbasis internet berisikan teks, foto, vidio, dan suara. Dalam pengertian umum, media *Online* juga dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *Online*. Dengan pengertian ini, maka *e-mail*, *mailing list (milis)*, *website*, *blog*, *whatsapp* dan *line* sebagai media *chatting* dan media sosial masuk dalam kategori media *Online* atau media daring. (Darusman, 2019:2- 3).<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Media Daring adalah media yang bisa diakses melalui komputer, *gadget* atau sejenisnya dalam jaringan internet. Media ini diakses melalui media sosial atau aplikasi pendukung lainnya sebagai media untuk berkomunikasi atau menyampaikan

---

<sup>9</sup>Munir. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.

<sup>10</sup>Mahyuddin. 2019. *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di dalam Era Virtualisme*. Makassar: Shofia-CV.loe.

<sup>11</sup>Darusman, Aji. 2019. The Influence of Online Media on Student Interest in Learning (Case Study: Wijaya Kusuma Islamic Vocational High School). *Jurnal literatus*, (Online), Vol. 1 no 1. ([Http://journal.neolectura.com/index.php/literatus/article/view/1/8](http://journal.neolectura.com/index.php/literatus/article/view/1/8), diakses 04 Mei 2020).

suatu berita yang berupa teks, foto, video suara tanpa adanya jarak yang mempengaruhi atau bisa diakses kapan pun dan dimana pun. Media pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan salah satunya adalah Live Chat Whatsapp, Aplikasi *Whatsapp* merupakan salah satu media komunikasi yang dalam penggunaannya harus melalui *instal* terlebih dahulu pada *smartphone*, berfungsi sebagai alat komunikasi berupa chat dengan mengirimkan pesan baik itu pesan teks, gambar, video, maupun telepon. Penggunaan *Whatsapp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik *smartphone*. (Suryadi dkk, 2018:5).<sup>12</sup>

Saat ini, *Whatsapp* merupakan salah satu platform pesan yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Aplikasi platform *whatsapp* dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya New Group, New Broadcast, Whatsapp Web, Starred Messages and Settings. Berbagai pilihan yang tersedia tersebut, ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut bernama *whatsapp group*. *Whatsapp group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung didalamnya. Diskusi melalui *whatsapp group* ini sangat membantu penggunanya untuk

---

<sup>12</sup>Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. 2018. Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 1-22.

berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). (Kusuma, 2020:101).<sup>13</sup> Dalam konteks ini pembelajaran daring menjadi pilihan dalam berkomunikasi, menyampaikan materi, dan menerima tugas dari peserta didik.

Menurut Wildan dan Prarasto (2019:54) Aplikasi *Whatsapp* mempunyai fitur yang dapat menyimpan dokumen baik dalam bentuk *microsoft word*, *pdf*, *exel*, ataupun *powerpoint*. Pada kegiatan berbagi dokumen menggunakan *Whatsapp* akan lebih mudah format tersebut. Aplikasi *Whatsapp* bisa digunakan untuk meneruskan pesan sehingga memudahkan siswa jika ingin berbagi pesan dengan siswa yang lainnya. Misalnya ada siswa yang catatan materi di sekolah kurang lengkap lalu meminta bantuan kepada teman yang lain yang memiliki catatan materi yang lebih lengkap maka ia bisa membagikannya dengan fitur *forward*. Fitur ini bertujuan agar memudahkan siswa untuk mengirim maupun melanjutkan ke teman yang lain tanpa harus membuka *file manager* di *smartphone*.

Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi *Whatsapp* yakni dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan fitur *voice note*. Pada kegiatan ini siswa dan guru dapat bergabung dalam satu grup tertentu dalam aplikasi *Whatsapp*, Pembelajaran jarak jauh dapat terjadi jika guru tidak bisa mengajar secara langsung. Guru membagikan materi kepada siswa melalui fitur *Group* tersebut atau hanya sekedar memberikan pengumuman /pemberitahuan. Selain dengan *voice note*, guru juga dapat memberikan materi berupa teks *microsoft word* atau *pdf*, foto maupun video.

---

<sup>13</sup>Kusuma, Jaka Wijaya., Hamidah. *Perbandingan Hasil belajar Matematika Dengan Penggunaan Platfrom Whatsapp Group dan Wabinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19*, Vol. 5, No. 1, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika.

Media sosial *Whatsapp* juga bisa digunakan untuk berdiskusi, baik guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran ini dapat dimulai ketika guru memberikan materi pelajaran kepada siswa yang terdapat dalam grup, lalu guru memberi arahan pada siswa untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa juga bisa memberikan pendapatnya yang disertai nama dan nomor absensi sebagai identitas agar guru dapat memberi penilaian terhadap semua siswa yang berpartisipasi didalam grup tersebut.

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasabingung dalam memahami materi tersebut. (Wildan dan Parasto, 2019:54).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online memberi manfaat bagi guru maupun siswa, manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Siswa dapat mengakses bahan pembelajaran setiap saat.
2. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru kapanpun.
3. Guru menjadi lebih mudah memperbarui bahan pembelajaran.
4. Sebagai sarana untuk mengembangkan diri bagi guru.
5. Supaya guru dapat mengatur kegiatan belajar siswa
6. Guru bisa memantau kegiatan siswa.

7. Guru dapat memeriksa jawaban siswa kemudian memberitahukan hasilnya kepada siswa

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*. Kelebihan tersebut antara lain:

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating* antara pendidik dan siswa yang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet kapan saja dan tidak dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b) Pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c) Dapat mengulas bahan ajar setiap saat apabila diperlukan dan bahan ajar dapat disimpan dalam komputer atau alat elektronik lain.

Kekurangan pembelajaran *online* antara lain:

- a) Kurangnya interaksi langsung antara pendidik dengan siswa maupun antar siswa yang dapat memperlambat terbentuknya nilai moral dalam proses belajar mengajar.
- b) Cenderung mengabaikan aspek sosial dan mendorong tumbuhnya aspek komersial.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- d) Tidak semua tempat tersedia fasilitas di internet.
- e) Kurangnya tenaga yang mengetahui dan mempunyai ketrampilan dalam menguasai internet.

Pembelajaran *online* yang diterapkan pada siswa SDIT PLUS AN-NUUR Gapuk Bulu Semen Kediri tersebut bertujuan untuk

memudahkan dalam mentransfer materi kepada siswa agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik pada masa pandemi covid-19 ini.

## **B. Masa Pandemi**

Pandemi merupakan salah satu level penyakit yang berdasarkan penyebarannya. Pada umumnya terdapat tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yakni endemi, epidemi, dan pandemi. Ketiga level penyakit tersebut masing-masing definisinya diberikan oleh Centre For Disease Control and Prevention (CDC). Sedangkan endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu. Epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, biasanya secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area. Pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif. (Tahrus, 2020:07)<sup>14</sup>

## **C. Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti**

Pembelajaran agama (secara umum) merupakan pembelajaran yang wajib ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat usia dini sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pembelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah dijabarkan menjadi empat mata pelajaran yakni Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan di sekolah

---

<sup>14</sup>Tahrus, Zainun N.H. 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. <https://www.researchgate.net/publication/340224377>

pembelajaran agama islam hanya dijabarkan dalam satu mata pelajaran yang bernama pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Pembelajaran pendidikan agama islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual pada siswa. Keberadaanya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah swt. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam islam.(Ali, 2018).<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir dalam Fahrudin, dkk. (2017:522-523)<sup>16</sup>, adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang dewasa kepada seseorang yang dibawahnya agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Dalam Kurikulum 2013, PAI memperoleh tambahan kalimat Budi Pekerti sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, memiliki arti pendidikan yang memberikan bimbingan kognitif, efektif, kepribadian dan psikomotorik peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran sesuai jenjang pendidikan. Ruang lingkup pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari segi pembahasannya maka ruang

lingkup PAI yang umum dilaksanakan di sekolah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Ali, M. D. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.

<sup>16</sup>Fahrudin, dkk. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menanamkan Akhlaqul Karimah Siswa. *Jurnal EduRiligia* Vol. 1 no. 6.

### 1. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut agama islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

### 2. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap peserta didik pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan untuk berakhlak baik.

### 3. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dari tujuan pelaksanaan ibadah.

### 4. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk hukum islam yang bersumber dari al-qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Pengajaran Al-qur'an

Pengajaran al-qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik membaca al-qur'an dan mengerti kandungannya yang

terdapat disetiap ayat-ayat al-qur'an . Akan tetapi dalam materi PAI disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan berhubungan dengan materi apa yang disampaikan.

#### 6. Pengajaran Sejarah Islam

Tujuan dari sejarah agama islam adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.

Materi PAI dan Budi Pekerti dikembangkan dari dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist, serta hasil *istimbat* atau *ijtihad* dari para ulama. PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang ditujukan untuk mampu menyelaraskan dan menyeimbangkan iman, islam dan ikhsan yang terwujud dalam:

- a) *Habluminallah*, yaitu membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada sang pencipta, *berakhlaqul karimah* dan berbudi luhur.
- b) *Hablumina an-nafs*, yaitu menghormati diri sendiri dengan landasan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- c) *Hablumina an-nas*, yaitu menjaga perdamaian dan hidup rukun terhadap semua umat beragama.



Pendidikan agama islam disekolah / madrasah bertujuan untuk dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Darajat,1992: 135).<sup>19</sup>

#### **D. Faktor Penghambat dan Solusi Masalah tersebut**

Pembelajaran daring memang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, akan tetapi disamping itu tentu banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam penerapannya. Adapun hambatan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kekurang fahaman orang tua dalam penggunaan teknologi. Dalam hal ini orang tua dan siswa mengalami kebingungan dalam menggunakan aplikasi yang diberikan oleh guru. Namun hal ini terjadi pada awal pembelajaran saja, saat ini tidaklah terdapat lagi orang tua yang tidak mampu menggunakannya.
2. Gangguan sinyal yang tidak dapat terelakkan. Setiap orang tua seringsekali terganggu dengan buruknya sinyal, sehingga tak sedikit dari orang tua dan anak akhirnya tidak mengikuti pembelajaran pada waktu itu.
3. Kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini merupakan kunci keberhasilan dari pembelajaran E-

---

<sup>19</sup>Darajat, Zakiah. Dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

learning, sebab sang anak tentu tidak semuanya memiliki perangkat dan menguasainya. Tentu dalam hal ini orang tuanyalah yang menjadi fasilitator untuk mempersiapkan itu semua. Namun terkadang banyak dari orang tua yang tidak memperdulikan hal itu.

4. Orang tua kesulitan dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga banyak dari tugas yang diberikan oleh guru tidak diserahkan kembali. Dalam hal ini bukan karena anak tidak ingin mengirimkan tugas akan tetapi anak kesulitan memahami pekerjaan rumah yang diberikan, begitu juga sebagai orang tua tempat bertanya juga mengalami kesulitan. Alhasil dalam hal ini orang tua sering berkomunikasi kepada guru untuk meminta penjelasan tambahan terkait tugas yang diberikan oleh guru.
5. Keterbatasan biaya membuat orang tua enggan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena dampak dari wabah virus covid-19 yang memasuki sampai pada sendi perekonomian warga. Banyak diantara orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan, atau usahanya tersendat diakibatkan dampak wabah ini.
6. Sulitnya memantau perkembangan siswa secara keseluruhan. Salah satu tugas guru tentunya memantau perkembangan peserta didik untuk dilakukan peningkatan. Biasanya hal ini sangat mudah dilakukan, sebab guru dapat mengecek secara langsung perkembangan tersebut, namun dengan adanya wabah covid-19 ini membuat sulit untuk mengeceknya satupersatu.

7. Sulitnya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang tidak optimal (sesuai kebijakan kepala sekolah untuk lebih meringankan beban pembelajaran) membuat guru kesulitan untuk mengevaluasi pembelajaran. Penilaian secara kuantitatif (pemberian skor) mungkin dapat dilakukan oleh guru, tetapi penilaian secara kualitatif mungkin tidak dapat secara maksimal. Sebab penilaian secara kualitatif menuntut identifikasi secara langsung terhadap siswa bersangkutan. Pemberian nilai secara skor pun tidak dapat sepenuhnya dapat diyakini oleh guru sebab tidaklah dapat dipungkiri bahwa tugas yang diberikan oleh guru tidaklah serta merta murni dikerjakan sendiri oleh anak, layaknya seperti yang dikerjakan mereka disekolah.
8. Kesulitan pengelola suasana pembelajaran layaknya pembelajaran sebagaimana pembelajaran formal. Hal ini hampir terjadi pada semua guru, keluhan ini terjadi akibat orang tua dan siswa terkadang menganggap dengan belajar menggunakan internet, maka tidak perlu untuk menyesuaikan seperti layaknya dikelas.
9. Guru lebih bersifat pasif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak dapatnya guru dalam menjangkau keberadaan siswa, sehingga peran guru dalam pembelajaran lebih bersifat pasif. Guru kerap menghendaki siswa untuk mengerjakan tugas-tugas, sehingga tak salah dalam hal ini penulis mengatakan bahwa pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran berbasis kemandirian dan berbasis kepada proyek.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dengan optimal (Aunurrahman, 2010: 78).<sup>20</sup> Yaitu dengan pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien yang ada atau tersedia dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Pemanfaatan yang dimaksud disini ialah guru harus dapat memanfaatkan segala sarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan pemakaian sarana dan prasarana pengajaran sehingga sarana pendidikan yang disediakan dimaksudkan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Pemberian tugas bagi siswa yang dirumah mungkin belum memiliki *smartphone* yaitu dengan pengambilan tugas disekolah.

---

<sup>20</sup>Aunurrahman. 2010. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta Azra, Azyumardi. 1999.  
*Pendidikan Islam dan Modernisasi Menuju Millennium Baru*. Jakarta: